

Lembar Pengesahan

ARTIKEL

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN KELOMPOK(BUZZ)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR
INTRINSIK FILM “*I’M NOT STUPID TOO*” SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 TEBINGTINGGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh :

**HENY ROULINA SITEPU
NIM 209111029**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, Agustus 2013

Menyetujui :

Editor,

Pembimbing Skripsi,

**Hendra K. Pulungan, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19770717 200604 1 001**

**Drs. H.M Joharis, M.M., MPd.
NIP 19620212 199003 1 003**

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN KELOMPOK(BUZZ)
TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR
INTRINSIK FILM “I’M NOT STUPID TOO” SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 TEBINGTINGGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Oleh
Heny Roulina Sitepu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran kelompok buzz dan teknik pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dengan jumlah 338 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa yang diambil secara homogen dengan *random control group design*. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah penugasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Kata kunci : Pengaruh-Teknik Pembelajaran Kelompok Buzz-Mengidentifikasi Unsur Intrinsik

PENDAHULUAN

Pengajaran berbahasa mempunyai peran yang sangat penting, khususnya dalam dunia pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan manusia. Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan berbahasa. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan segala yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan bahasa yang tidak teratur akan menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahami isi pesan yang akan disampaikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam bidang pendidikan nasional. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan warga Indonesia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta mampu mengembangkan fungsi bahasa dan kebudayaan. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar seseorang terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan pengetahuan kebahasaan agar murid mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan ini, pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid secara baik dan benar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu

keterampilan menyimak (*listening skill*) keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Berdasarkan kurikulum 2007 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (SNP,2010:228). Keempat aspek tersebut diharapkan mendapat porsi pembelajaran yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

Dari keempat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang dikemukakan di atas, hanya keterampilan menyimak yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak. Oleh karena itu, pengajaran menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebab kemampuan menyimak yang baik adalah kondisi awal untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berbagai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak murid sekolah dasar belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian Muhaimin (2006) yang dicapai murid dalam proses-belajar mengajar di mana murid yang terlibat dalam kegiatan, yang mampu menyimak secara baik dan benar mempunyai persentase yang masih rendah. Indikasi ini menandakan masih rendahnya kemampuan menyimak hal serupa terlihat pula hasil yang diperoleh dalam ulangan semester misalnya. Daya serap seluruh murid pada semua mata pelajaran dalam suatu kelas masih banyak nilai di bawah nilai standar 7,5. Ini berarti penguasaan murid terhadap mata pelajaran juga masih rendah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Durmani Padang, 2008) dengan judul penelitian “Pengaruh Teknik Kelompok Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Perbulan Tahun Pembelajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siswa 74,7 dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa mengenai mengidentifikasi unsur intrinsik masih dalam kategori cukup. Untuk itu, perlu diadakan peningkatan mengenai pembelajaran karya sastra khususnya mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik.

Setelah ditelusuri lebih jauh, hal tersebut di atas ternyata (salah satu) disebabkan oleh kurangnya kemampuan murid menyimak materi pelajaran dan kurangnya kreativitas guru

dalam menyampaikan pembelajaran. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu tuntutan kurikulum, sumber daya manusia kurang memadai, metode yang digunakan guru bidang studi kurang tepat serta media pembelajaran yang kurang tepat. Jika ditanya keseluruhan siswa, maka tidak heran lagi, bahwa ternyata siswa banyak yang tertarik menyimak dalam hal menonton film. Terbukti dari bahan pembicaraan siswa yang terkait dengan film yang ditonton. Menyadari hal tersebut, maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mempelajari sastra dalam hal menyimak atau mendengarkan, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dari drama atau film agar lebih mudah, cepat menarik dan bermakna.

Karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik, perlu dilakukan ujicoba menonton film dengan menggunakan teknik kelompok buzz. Penggunaan teknik pembelajaran kelompok buzz dalam mengidentifikasi unsur instrinsik dapat membantu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sudjana (2001:122) menyatakan bahwa, "Teknik Pembelajaran kelompok buzz digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu". Dalam teknik pembelajaran ini memungkinkan lebih banyak siswa yang berpartisipasi dengan bahan-bahan belajar dan menyulitkan bagi satu atau beberapa kelompok untuk mendominasi diskusi. Teknik pembelajaran ini memberikan kesempatan yang lebih besar pada siswa untuk mengeluarkan ide-ide, gagasan-gagasan atau pikiran yang kreatif khususnya dalam mengidentifikasi unsur instrinsik terutama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang untuk setiap kelompoknya, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi mengenai mengidentifikasi unsur instrinsik yang sesuai dari film yang telah ditontonnya.

Berdasarkan uraian di atas, muncul permasalahan apakah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik yang dibimbing dengan teknik pembelajaran kelompok buzz lebih baik dibandingkan kemampuan siswa yang dibimbing dengan teknik pembelajaran tradisional. Permasalahan ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik adalah kesanggupan siswa dalam menangkap, mencari dan memahami unsur-unsur yang terkandung dari sebuah film. Yang termasuk ke dalam unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat

dan gaya bahasa. Siswa harus sanggup dan mampu menguasai ketujuh unsur intrinsik tersebut dalam mengidentifikasi film *I'm Not Stupid Too*.

Dalam mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik, pengaruh teknik pembelajaran kelompok buzz memiliki peranan penting dalam mempermudah proses belajar siswa dengan menonton film. Film yang ditonton harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Agar peserta didik tidak menganggap film itu sebagai hiburan belaka, sebelumnya kepala mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat dites berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Nasution (2008:104) menyatakan, "Film sangat menarik sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak". Dengan demikian keberhasilan dalam mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik tidak terlepas dari pengaruh teknik pembelajaran kelompok buzz terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik dari film.

Dipilihnya penelitian mengenai pengaruh teknik pembelajaran kelompok buzz terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik film *I'm Not Stupid Too* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2013/2013 dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik.

Teknik pembelajaran adalah kegiatan khusus yang dilakukan di kelas yang mengacu pada metode tertentu. Misalkan, penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Teknik pembelajaran kelompok buzz merupakan teknik pembelajaran sederhana untuk menggalai informasi dan perasaan dalam suasana orang berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil secara paralel/bersamaan dalam suatu ruangan yang sama. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil (sub-groups) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah ataupun topik pelajaran yang dihadapi dalam kelompok besar.

Teknik pembelajaran kelompok buzz digunakan dengan alasan : (1) apabila masalah atau topik pembelajaran tersebut mengandung beberapa aspek atau bagian yang perlu dibahas secara khusus, (2) apabila waktu yang tersedia untuk membahas masalah atau topik pembelajaran tersebut terbatas, (3) apabila terdapat peserta didik yang lamban dan kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Berbeda dengan teknik pembelajaran tradisional, dalam pendekatan tradisional siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tradisional hanya menganggap siswa sebagai objek didik yang hanya dibentuk sesuai dengan keinginan guru.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana dijabarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dengan teknik pembelajaran kelompok buzz akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pembelajaran tradisional.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013 pada semester genap. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama adalah eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Adapun data yang diperoleh adalah data kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013.

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang, 38 orang untuk kelas eksperimen dan 37 orang untuk kelas kontrol. Data kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* kedua kelompok penelitian secara berturut-turut disajikan pada tabel berikut ini.

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
NO	NAMA SISWA	SKOR	NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Ade Haryati	90	1	Ade Lestari	65
2	Agung Prayogi	55	2	Agustina Saragih	65
3	Ananda Hayatin	75	3	Andreas Laila	45
4	Asih Lestari	80	4	Aprilia Dewi	60
5	Eirlina Kristina	95	5	Azmi Zulfikar	60
6	Bayu Pamungkas	75	6	Bastian Josua Sinaga	55
7	Bella Irawan	70	7	Christ Albert	60
8	Cici Anggraini	70	8	Chikita Delvira	60
9	Dede Kurnia	85	9	Debby Silvia	75
10	Dewindy Agustin	80	10	Devi Andini Lubis	70
11	Loly Astri	70	11	Dien Raesty	65
12	Dila Aulia	80	12	Dolly Pratama	60
13	Dwi Novia Riski	80	13	Dwi Lestari	70
14	Eko Prayogi	75	14	Eli Nopriyanti	55

15	Eraguna Saragih	80	15	Fitrya Amryani	65
16	Henni M Silaban	60	16	Hizkia Sianturi	55
17	Imam Faisal	85	17	Ila Tilawah	65
18	Jennita Siregar	70	18	M. Andre Prayuda	70
19	Linda Hardiyanti	85	19	M. Arfan	80
20	Monalisa Perangin-angin	85	20	M.Fahri Ramadan	70
21	Januarty Simatupang	60	21	Maya Sari	80
22	Amry P Tambunan	75	22	Ninda Rika Arati	65
23	M Nazri	80	23	Nurhasanah	65
24	Naomi Grace Purba	75	24	Rani Syahfitri	70
25	Nurul Syafrida	80	25	Retni Windari	70
26	Revina Wulandari	85	26	Ridho Rifaldi	65
27	Riduansyah	60	27	Rini Hardiyanti	70
28	Risa Safitri	80	28	Robby Pratama	70
29	Riski Andriansyah	75	29	Romi Erlangga	60
30	Romi Putra Koto	70	30	Santa Christin	80
31	Saza Atira Lubis	90	31	Sindi Silvia	75
32	Siti fauziah	75	32	Syamira	70
33	Sri Devi	80	33	Tri Yunita Kasih	70
34	Surya Ganda	85	34	Tria Handayani	70
35	Widuri Laila	80	35	Wan Siti Sira	75
36	Winda Margareta	70	36	Irmayanti	75
37	Yusnita Sari	90	37	Liely Mauliza	65
38	Zega Prabowo	75			
	JUMLAH			JUMLAH	

**IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN HASIL *POST TEST*
KELAS EKSPERIMEN**

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	11	28,94 %	Sangat baik
75-84	18	47,36 %	Baik
65-74	5	13,15 %	Cukup
55-64	4	10,52 %	Kurang
	38	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur instrinsik film yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 28,94%, kategori baik sebanyak 18 siswa atau 47,36 %, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 13,15%, dan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 10,52 %. Identifikasi hasil *post test* kelas eksperimen tersebut dalam kategori normal dan wajar. Dikatakan normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

**IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN HASIL *POST TEST*
KELAS KONTROL**

Rentang	F. Absolut	R. Relatif	Kategori
75-84	7	18,91 %	Baik
65-74	20	54,05 %	Cukup
55-64	9	24,32 %	Kurang
0-54	1	2,70 %	Sangat kurang
	37	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik film yang termasuk kategori baik sebanyak 7 siswa atau 18,91 %, kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 54,05 %, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau 24,32 % dan 1 siswa atau 2,70 % kategori sangat kurang. Identifikasi hasil post test tersebut termasuk dalam kategori wajar karena yang paling banyak dalam tabel 4.6 adalah kategori cukup.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* yang diberikan guru pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz ternyata berpengaruh positif. Siswa berhasil mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* secara baik dan benar. Penggunaan teknik pembelajaran kelompok buzz mampu merangsang siswa untuk belajar lebih fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan teknik pembelajaran kelompok buzz mampu memotivasi siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang mendapat perlakuan teknik pembelajaran kelompok buzz lebih tinggi dibandingkan dengan teknik pembelajaran tradisional.

Dari hasil pembelajaran dengan teknik pembelajaran kelompok buzz yang dilakukan diketahui bahwa nilai siswa lebih tinggi dibanding pada hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran tradisional. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan teknik pembelajaran kelompok buzz memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz termasuk kategori baik, nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan teknik pembelajaran tradisional termasuk kategori cukup dan hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik film *I'm Not Stupid Too* dengan menggunakan teknik pembelajaran tradisional siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas.2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mursini. 2011. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak*. Medan: Citapustaka.
- Nasution, S. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad.1997. *Media Instruksional Eduktif*. Jakarta : PT Rinek Cipta.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sudjana, S.2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: PT Falah Production.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, S. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Menjadi Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Umar,Husein.2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada